



LITERASI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS 3R (*REDUCE, REUSE, RECYCLE*) MENUJU DESA BERSIH DAN RAPI

Ahmad Amin¹, Armi Yuneti²

¹²Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

Email : aminnyubi@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan sampah masih menjadi salah satu tantangan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan, khususnya di desa Purwodadi. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya kebiasaan masyarakat dalam mencampur sampah organik dan anorganik, membakar sampah, serta membuang sampah pada tempat yang tidak sesuai. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat Desa Purwodadi mengenai pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam upaya mewujudkan lingkungan desa yang bersih dan rapi. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan observasi awal, sosialisasi, edukasi, pelatihan pemilahan sampah, demonstrasi pengolahan sampah organik dan anorganik, serta evaluasi menggunakan instrumen angket pretest dan posttest. Peserta kegiatan melibatkan masyarakat Desa Purwodadi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan literasi masyarakat setelah diberikan edukasi dan pendampingan. Peningkatan terjadi rata-rata sebesar 25,4%. Kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam memilah sampah dari sumbernya, mengurangi penggunaan barang sekali pakai, memanfaatkan kembali barang yang masih layak digunakan, serta mengolah sampah organik menjadi kompos. Sehingga dapat disimpulkan kegiatan literasi pengelolaan sampah berbasis 3R mampu meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan, serta dapat mendukung terwujudnya Desa Purwodadi sebagai desa yang bersih, sehat, rapi, dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Waste management remains one of the major environmental challenges faced by communities, particularly in rural areas, including Purwodadi Village. This condition is reflected in the persistent practices of mixing organic and inorganic waste, burning waste, and disposing of waste in inappropriate locations. This Community Service Program (PKM) aimed to improve the waste management literacy of the residents of Purwodadi Village through the implementation of the 3R (Reduce, Reuse, Recycle) principles in order to promote a clean and well-organized village environment. The program was carried out through several stages, including a preliminary observation, socialization, educational sessions, waste segregation training, demonstrations on the processing of organic and inorganic waste, and evaluation using pre-test and post-test questionnaires. The participants consisted of residents of Purwodadi Village. The results indicated a significant improvement in community literacy following the educational activities and mentoring, with an average increase of 25,4%. The program also encouraged positive behavioral changes, including sorting waste at the source, reducing the use of single-use products, reusing items that were still functional, and processing organic waste into compost. It can therefore be concluded that the 3R-based waste management literacy program effectively enhanced the community's awareness and skills in managing waste independently and sustainably, while also supporting the realization of Purwodadi Village as a clean, healthy, orderly, and sustainable village.



KEYWORDS

Literasi pengelolaan sampah, 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

Waste management literacy, 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

ARTICLE HISTORY

Received 17 April 2026

Revised 23 May 2026

Accepted 19 June 2026

CORRESPONDENCE : Ahmad Amin @ aminyubi@gmail.com

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang masih menjadi tantangan di berbagai wilayah, baik perkotaan maupun pedesaan. Peningkatan jumlah penduduk, perkembangan aktivitas ekonomi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat menyebabkan jumlah timbulan sampah terus mengalami peningkatan. Apabila tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan yang baik, sampah dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti pencemaran lingkungan, penurunan kualitas kesehatan masyarakat, serta berkurangnya kenyamanan lingkungan tempat tinggal (Republik Indonesia, 2008). Pengelolaan sampah yang belum optimal masih menjadi persoalan di berbagai daerah. Sebagian masyarakat masih memandang sampah sebagai sesuatu yang tidak memiliki nilai guna sehingga proses pengelolaan hanya sebatas membuang atau memusnahkannya. Kebiasaan mencampur sampah organik dan anorganik, membakar sampah rumah tangga, serta membuang sampah ke sungai maupun lahan kosong masih sering ditemukan terutama pada wilayah yang belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang memadai. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan.

Literasi pengelolaan sampah menjadi aspek penting dalam membangun perilaku masyarakat yang peduli terhadap lingkungan. Literasi tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai jenis dan dampak sampah, tetapi juga mencakup kemampuan masyarakat dalam memilah, mengolah, memanfaatkan kembali, dan mengurangi timbulan sampah. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah dapat menjadi hambatan dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan (Damanhuri & Padmi, 2019). Salah satu



pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan sampah adalah melalui prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Prinsip Reduce menekankan upaya mengurangi penggunaan barang yang menghasilkan sampah, Reuse dilakukan dengan menggunakan kembali barang yang masih memiliki fungsi, sedangkan Recycle merupakan kegiatan mendaur ulang sampah menjadi produk baru yang memiliki nilai manfaat. Penerapan prinsip 3R dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang sekaligus meningkatkan nilai guna dan nilai ekonomi dari sampah tersebut (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023).

Desa Purwodadi, Kabupaten Musi Rawas, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi untuk mengembangkan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan beberapa permasalahan terkait pengelolaan sampah, seperti belum optimalnya pemilahan sampah dari sumbernya, keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan sampah, serta belum maksimalnya pemanfaatan sampah sebagai sumber daya yang bernilai guna. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui program “Literasi Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Menuju Desa Bersih dan Rapi”. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat Desa Purwodadi dalam mengelola sampah secara tepat. Melalui edukasi, pendampingan, dan praktik langsung, masyarakat diharapkan mampu menerapkan pengelolaan sampah berbasis 3R sehingga tercipta lingkungan desa yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Literasi Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Menuju Desa Bersih dan Rapi” dilaksanakan sebagai berikut”

1. Tahap Persiapan dan Observasi Awal

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi antara tim pelaksana dengan pemerintah Desa Purwodadi untuk menentukan waktu, tempat, dan teknis



pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan observasi awal mengenai kondisi pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat. Observasi dilakukan untuk mengetahui: kebiasaan masyarakat dalam membuang dan mengelola sampah, ketersediaan sarana pengelolaan sampah, tingkat pemahaman masyarakat mengenai pemilahan sampah dan prinsip 3R, dan Permasalahan utama yang berkaitan dengan sampah di lingkungan desa.

2. Tahap Sosialisasi dan Edukasi Literasi Sampah

Tahap sosialisasi dilakukan dengan memberikan edukasi kepada 25 peserta (masyarakat) mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Materi yang diberikan meliputi: pengertian dan jenis-jenis sampah, perbedaan sampah organik, anorganik, dan residu, dampak sampah terhadap lingkungan dan Kesehatan, konsep pengelolaan sampah berbasis sumber. penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), dan manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah. Metode penyampaian dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab sehingga masyarakat dapat memahami materi serta menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang mereka hadapi dalam pengelolaan sampah sehari-hari.

3. Tahap Pelatihan dan Demonstrasi Pengelolaan Sampah

Setelah kegiatan edukasi, masyarakat diberikan pelatihan praktik mengenai pengelolaan sampah berbasis 3R. Kegiatan praktik meliputi:

a. Pemilahan Sampah

Masyarakat diberikan contoh cara memilah sampah berdasarkan jenisnya, yaitu: sampah organik (sisa makanan, daun, dan limbah kebun), sampah anorganik (plastik, botol, kertas, dan logam), sampah residu yang tidak dapat dimanfaatkan kembali. Pemilahan sampah sejak dari rumah menjadi langkah awal dalam mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan.

b. Pengolahan Sampah Organik

Masyarakat diperkenalkan dengan metode sederhana pengolahan sampah organik menjadi kompos. Kegiatan ini bertujuan agar sampah organik yang



sebelumnya dibuang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk yang berguna untuk tanaman.

c. **Pemanfaatan Sampah Anorganik**

Masyarakat diberikan pemahaman bahwa sampah anorganik tertentu masih memiliki nilai guna dan dapat dimanfaatkan kembali melalui kegiatan daur ulang atau pengumpulan melalui bank sampah.

4. Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk memastikan masyarakat mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Tim PKM memberikan arahan mengenai: pembiasaan pemilahan sampah rumah tangga, pengurangan penggunaan barang sekali pakai, pemanfaatan kembali barang yang masih layak digunakan, dan penguatan peran kelompok masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pendampingan dilakukan melalui komunikasi dengan perangkat desa dan kelompok masyarakat agar program dapat berjalan secara berkelanjutan.

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dalam meningkatkan literasi 25 orang peserta (masyarakat) mengenai pengelolaan sampah. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen kuesioner berupa pretest dan posttest. Hasil pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Evaluasi peningkatan literasi masyarakat dilakukan kepada 25 peserta, menggunakan instrumen angket yang diberikan sebelum kegiatan (pretest) dan setelah kegiatan (posttest). Instrumen terdiri atas 20 pernyataan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, perilaku, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat setelah mengikuti kegiatan edukasi dan pelatihan. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman masyarakat dari kondisi awal



sebelum kegiatan menuju kondisi setelah diberikan edukasi dan pendampingan. Peningkatan terbesar terlihat pada aspek pemahaman konsep 3R, yaitu sebesar 25,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan praktik langsung mampu memberikan pemahaman baru kepada masyarakat mengenai strategi pengurangan dan pemanfaatan sampah.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan program, sebagian masyarakat masih memiliki kebiasaan mencampur sampah organik dan anorganik. Sampah rumah tangga umumnya langsung dibuang tanpa melalui proses pemilahan terlebih dahulu. Selain itu, sebagian masyarakat masih melakukan pembakaran sampah karena dianggap sebagai cara paling mudah untuk mengurangi jumlah sampah. Melalui kegiatan edukasi berbasis 3R, masyarakat diberikan pemahaman bahwa pengelolaan sampah harus dimulai dari sumbernya, yaitu rumah tangga. Pemilahan sampah menjadi langkah awal yang penting karena dapat mempermudah proses pengolahan dan mengurangi jumlah sampah yang masuk ke lingkungan. Penerapan prinsip Reduce dilakukan melalui edukasi pengurangan penggunaan barang sekali pakai, terutama plastik. Masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya membawa tas belanja sendiri, mengurangi penggunaan kemasan plastik, dan memilih produk yang lebih ramah lingkungan. Prinsip Reuse diterapkan melalui pemanfaatan kembali barang yang masih memiliki fungsi, seperti penggunaan kembali wadah plastik, botol, atau barang rumah tangga lainnya. Sementara itu, prinsip Recycle diperkenalkan melalui pengolahan sampah organik menjadi kompos serta pemanfaatan sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomi.

Pelaksanaan kegiatan PKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat Desa Purwodadi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat mulai memahami bahwa permasalahan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah desa, tetapi merupakan tanggung jawab bersama. Permasalahan sampah pada tingkat desa tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan fasilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan



perilaku masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan literasi menjadi faktor penting dalam membangun sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Menurut Damanhuri dan Padmi (2019), pengelolaan sampah yang efektif perlu dilakukan melalui pendekatan terpadu yang melibatkan pengurangan sampah sejak dari sumbernya. Penerapan prinsip 3R merupakan salah satu pendekatan yang dapat mengurangi jumlah sampah sekaligus meningkatkan pemanfaatan kembali material yang masih memiliki nilai guna. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi lingkungan melalui kegiatan penyuluhan dan praktik langsung dapat meningkatkan pengetahuan serta kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Perubahan perilaku masyarakat membutuhkan proses pendampingan yang berkelanjutan agar kebiasaan baru dalam mengelola sampah dapat menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program PKM ini tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan masyarakat, tetapi juga dari munculnya kesadaran untuk melakukan perubahan perilaku. Dengan adanya dukungan pemerintah desa dan partisipasi masyarakat, pengelolaan sampah berbasis 3R dapat menjadi bagian dari upaya mewujudkan Desa Purwodadi sebagai desa yang bersih, rapi, dan sehat.

SIMPULAN

Berdasarkan angket terhadap 25 peserta sosialisasi dan pelatihan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki ketrampilan memadai dalam pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) menuju desa bersih dan rapi. Tingginya antusiasme peserta, memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat desa Purwodadi dalam mengelola sampah secara tepat dan berkelanjutan. Peningkatan pemahaman masyarakat setelah mengikuti kegiatan, terutama dalam aspek pemilahan sampah, pengurangan sampah rumah tangga, serta pemanfaatan kembali sampah yang masih memiliki nilai guna. Penerapan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle menjadi langkah strategis dalam membangun kebiasaan masyarakat menuju pengelolaan sampah berbasis desa. Dengan adanya komitmen bersama, program



literasi pengelolaan sampah berbasis 3R diharapkan mampu mendukung terwujudnya Desa Purwodadi sebagai desa yang bersih, rapi, sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Damanhuri, E., & Padmi, T. (2019). *Pengelolaan Sampah Terpadu* (Edisi 2). Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2023). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. <https://sipsn.menlhk.go.id>

Megawati, E., Mitrayudasi, S. A., Harneni, L., & Megawanti, P. (2023). Implementasi rumah sampah digital sebagai optimalisasi pengelolaan sampah di Kelurahan Pancoran melalui PPK Ormawa. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 6(6), 2388–2397.

Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Suryani, A. S. (2022). Pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Aspirasi*, 13(1), 155–168.

World Health Organization. (2024). *Solid waste and health*. World Health Organization.